**Analisis Karakteristik Psikologis Narapidana Pengguna Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan**

Oleh : Junaidin

Universitas Teknologi Sumbawa

Email: [julpsikologi@gmail.com](mailto:julpsikologi@gmail.com)

CP. 085 237 569 009

Abstract: An *Analysis of Psychological Characteristics of Inmates of Drug Users in Class II B Prison ofRaba, Bima*. The research method used was ex-post facto. The study population was 85 inmates of drug users. The data collection in this study used the instrument in the form of a questionnaire, namely General Health Questionnaire (GHQ-28). The data obtained were analyzed by using the descriptive statistical analysis. The results show that the psychological characteristics of drug users in Class II B Prison of Raba, Bima is as follows. The psychosomatic aspect of the inmates of drug users in the prison was in a high category 58.82%, anxiety in a high category with the percentage of 56.47%, social dysfunction in a high enough category with the percentage of 43.53 %, and depression in a high category with the percentage of 63.53%

Keywords: : *prisoners, drugs, psychological characteristics*

Abstrak: *Analisis karakteristik psikologi narapidana pengguna narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas II B Raba Bima.* Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu e*x-post facto*. Populasi penelitian adalah narapidana pengguna narkoba sebanyak 85 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket yaitu *General Health Questionnaire (GHQ-28)*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan adalah sebagai berikut. Aspek psikosomatik narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba, Bima menunjukkan pada kategori tinggi yaitu sebesar (58,82%), kecemasan pada kategori tinggi dengan hasil sebesar (56,47%), disfungsi sosial pada kategori cukup tinggi dengan hasil yang diperoleh sebesar (43,53%), dan depresi pada kategori tinggi dengan hasil sebesar ( 63,53%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini juga menjadi sebuah pelajaran ilmiah bagi narapidana pengguna narkoba di seluruh Lembaga Pemasyarakatan untuk meningkatkan pemahaman terkait sumber daya manusia (SDM) tentang bahaya narkoba terhadap karakteristik psikologis.

**Kata kunci.** *Narapidana, narkoba, karakteristik psikologis.*

**LATAR BELAKANG**

Narkoba merupakan obat atau zat yang menurut banyak kalangan sangat populer baik ditataran regional, nasional maupun internasional. Masalah narkoba menjadi pusat perhatian di kalangan pemerintah, orang tua, pendidik, tokoh agama, dan masyarakat pada umumnya. Secara umum pengguna narkoba bukan hanya kalangan remaja saja tetapi sebagian besar pengguna narkoba usia setengah baya dan kalangan usia tua. Namun dewasa ini fenomena penyalahgunaan narkoba sudah merajalela, terjadi dan berdampak negatif bagi penggunanya baik secara biologis maupun psikologis, seperti gejala somatis, kecemasan, disfungsi sosial, dan depresi berat (Sahebi dkk, 2012).

Narkoba adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, alkohol, dan zat adiktif lainnya, yang bekerja mempengaruhi kerja sistem penghantar sinyal saraf (*neutrotrasmitter*), sel-sel susunan saraf pusat otak sehingga terganggunya fungsi kognitif, (pikiran), persepsi, daya nilai, (*judgement*), perilaku serta dapat menyebabkan efek ketergantungan baik fisik maupun psikis. Sehingga memerlukan upaya penanggulangan secara komprehensif dengan melibatkan kerja sama multidisipliner, multisektor dan peran masyarakat secara aktif yang dilaksanakan berkesinambungan, konsikuen, dan konsisten.

Pengaruh narkoba sangatlah buruk untuk kesehatan pribadi, maupun dampak sosial yang ditimbulkannya. Bidang kedokteran (kesehatan) sebagian besar golongan narkoba masih bermanfaat bagi pengobatan. Disisi lain bila disalahgunakan atau digunakan tidak menurut indikasi medis atau standar pengobatan, terlebih lagi bila disertai peredaran dijalur ilegal, akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas pada umumnya (Agnes & Koentjoro, 2000).

Penyalahgunaan narkoba merupakan bahan perbincangan di seluruh dunia. Tahun 2010 antara 153 dan 300 juta orang berusia 15-64 (3,4-6,6% dari populasi dunia dikelompok usia ini telah menggunakan narkoba setidaknya sekali dalam setahun. di Eropa, perkiraan tinggi dari sebelumnya menggunakan ganja (23 juta orang), kokain (4 juta orang), metil amfetamin (ekstasi, 2,6 juta orang) dan amfetamin (2 juta orang) diantara mereka yang berusia 15-26 tahun. Umumnya, inisiasi penggunaan semua narkoba terjadi selama remaja atau tahun-tahun awal masa dewasa, sedangkan penggunaan zat yang secara hukumnya legal seperti tembakau dan alkohol terus dalam proporsi yang jauh lebih besar dengan usia di kelompok populasi yang sama (Basnet dkk, 2015).

Menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran narkoba secara ilegal dikalangan masyarakat, pemerintah Indonesia menetapkan UU RI No 22 Tahun 1997 tentang larangan penyalahgunaan dan peredaran Narkotika. Maksud dengan narkotika adalah zat atau obat alamiah ataupun sintetis yang menyebabkan perubahan atau gangguan kesadaran. Pengguna narkoba di Indonesia hasil penelitian bersama antara BNN dan Puslitkes-UI yang dilakukan pada tahun 2012, Kapuslit dan BNN Darwin Butar mengungkap bahwa pengguna narkoba menurut tingkat ketergantungan adalah sekitar 3.8 juta sampai 4.2 juta orang (Kompasiana, 2015).

Secara Nasional dari laporan Badan Narkotika Nasional berdasarkan data kasus tindak pidana narkoba pada tahun 2007-2011 sebanyak 139.350 orang (Badan Narkotika Nasional, 2012). Badan Narkotika Nasional NTB melaporkan bahwa penyalahgunaan narkoba di NTB tahun 2014 diprediksikan mencapai 51.519 jiwa dari total populasi penduduk mencapai 3.423.300 jiwa atau 1,50 % merupakan pengguna narkoba (Antara, 2016).

Prevalensi tindakan kriminal dan kejahatan serta penyalahgunaan narkoba baru-baru ini telah dikaitkan dengan meningkatnya gangguan perilaku dan kelainan psikologis terhadap individu atau kelompok (Poldrugo, 1998), kemudian beberapa penelitian di Iran juga melaporkan bahwa penyalahgunaan narkoba memiliki prevalensi gangguan prilaku dan psikologis (Hasan, Shahi, Ahmadian, 2004; Lundgren, 2005; Sahebi, 2010), dengan hasil penelitian bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan faktor utama yang mendorong perilaku seseorang ke arah perbuatan atau tindakan kejahatan sehingga mengakibatkan angka tindakan kriminalitas yang tinggi (Sahebi dkk, 2012).

Woicik, (2009) mengatakan bahwa hubungan antara dimensi karakteristik psikologis dan kepribadian penggunaan narkoba yang dimediasi oleh proses penguatan yang berbeda antara faktor internal dan eksternal seseorang. Fornieles, (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ciri-ciri karakteristik psikologis dapat dikategorikan sebagai *endophenotypes* (suatu fungsi perilaku atau organisme yang termanifestasikan)dari risiko gangguan penggunaan narkoba. Banyak hasil penelitian di bidang sosiologi bahwa penyebab dan motif utama dari penyalahgunaan narkoba adalah keinginan untuk kesenangan dan ingin mengalami rasa euforia, karena dalam banyak kasus pengguna narkoba adalah orang-orang muda, motif ini didukung oleh ketidakdewasaan sosial, kecerobohan, dan kesembronoan (Sapezinskiene, 2016).

Umumnya gambaran karakteristik psikologis pengguna narkoba seperti psikosomatik, kecemasan, disfungsi sosial, dan depresi merupakan merupakan suatu kesatuan sikap serta perilaku patologis akibat banyaknya jumlah narkoba yang telah digunakan oleh individu atau pengguna, karakteristik psikologis yang dialami oleh individu tersebut secara berkelanjutan akan berdampak pada perilaku maladaptif seperti gangguan jiwa dan akan mengalami kejadian bunuh diri pada individu yang bersangkutan.

Pandangan secara teoritis dijelaskan bahwa jenis-jenis karakteristik psikologis tersebut yaitu, psikosomatik menurut Rochman (2010:98) adalah gangguan secara fisik yang disebabkan oleh faktor-faktor kejiwaan, sosial, dan lingkungan. Kecemasan menurut Nevid, Rathus, dan Grenne (1997:200) mendifinisikan sebagia keadaan umum dari ketakutan atau firasat. Sementara disfungsi sosial menurut Korgaonkar dkk, (2014) mendefinisikan disfungsi sosial adalah fitur yang menonjol dari tipe perilaku seperti meningkatnya masalah sosial, mengeluh, kesepian, tidak bergaul dengan orang lain, dan tidak menyukai orang lain. Kemudian depresi didefinisikan menurut Davidson, Neale, dan Kring (2006:372) merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, dan tidak dapat tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual, dan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan.

Karakteristik psikologis seperti yang dijelaskan tersebut di atas dimiliki oleh narapidana kasus penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis berasumsi bahwa banyak aspek karakteristik psikologis yang ditimbulkkan oleh narapidana kasus penyalahgunaan narkoba di Lembaga Pemasyarakatan.

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Ex-post facto, karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung. Peneliti ini hanya mengungkap fakta berdasarkan gejala karakteristik psikologis yang ada pada responden, yaitu mengetahui tingkat karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan.

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan. Waktu pengambilan data di laksanakan pada bulan Januari 2017 s/d 30 Februari 2017. Populasi dari penelitian ini adalah narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan, yang berjumlah 85 orang. Semua populasi pada penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Maka penelitian ini dinamakan sebagai penelitian populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima yang berjumlah 85 orang, semua sampel tersebut dijadikan sebagai populasi, maka penelitian ini disebut sebagai penelitian pupulasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *General Health Questionnaire* (GHQ-28 yang dikemukakan oleh Golberg dan Hiller (1979), yang akan mengukur empat aspek karakteristik psikologis yaitu psikosomatik, kecemasan, disfungsi sosial, dan depresi, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 28 item. Adapun rinciannya sebagai berikut, Psikosomatik terdiri dari 7 item, Kecemasan terdiri dari 7 item, Disfungsi sosial terdiri dari 7 item, Depresi terdiri dari 7 item

Angket (instrumen) dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, dengan tujuan untuk memperoleh data tentang karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan. Kemudian instrumen tersebut disusun menggunakan skala Likert.

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. menggunakan model skala Likert. Setiap item terdiri dari empat jenjang penilaian dengan beragam alternatif pilihan, yaitu, Lebih baik dari biasanya diberi nilai 4. Sama seperti biasanya diberi nilai 3, Lebih buruk dari biasanya diberi nilai 2, Jauh lebih buruk dari biasanya diberi nilai 1, Pasti tidak diberi nilai 0

**HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima, dengan sasaran seluruh narapidana pengguna narkoba, yang berjumlah 85 orang, presentase subyek penelitian yaitu 83 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 2 orang berjenis kelamin perempuan. Data tentang karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba berdasarkan sosiodemografis diperoleh melalui angket berupa instrumen meliputi, nama, jenis kelamin, latar belakang pendidikan. Deskripsi data responden yang diamati pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 1 dan 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Data Jenis Kelamin Responden

|  |
| --- |
| No Jenis Kelamin Frekuensi Presentase (%) |
| 1 Laki-Laki 83 orang 82.00 % |
| 2 Perempuan 2 orang 18.00% |
| Total 85 orang 100% |

Berdasarkan tabel 1 tersebut, diketahui data tentang jenis kelamin responden meliputi, laki-laki berjumlah 83 orang (82.00%), dan perempuan berjumlah 2 orang (18.00%). Dari hasil presentase tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima, jumlah laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah perempuan.

Tabel 2. Distribusi Data Latar Belakang Pendidikan Responden

|  |
| --- |
| Pendidikan Frekuensi Presentase (%) |
| SD 3 Orang 7.00% |
| SMP 24 Orang 30.00% |
| SMA 52 Orang 43.00% |
| SI (Sarjana) 6 Orang 20.00% |
| **Total** 85 Orang 100% |

Berdasarkan data tabel 2 tersebut diketahui data responden dilihat dari jenjang pendidikannya adalah, SD berjumlah 3 orang (7.00%), SMP berjumlah 24 orang (28.00%), SMA berjumlah 52 orang (45.00%), dan jenjang S1 (Sarjana) berjumlah 6 orang (20.00%). Dari hasil yang didapatkan bahwa responden yang berpendidikan SMA lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden yang berlatar belakang pendidikan SD, SMP, dan Sarjana.

**Deskripsi Data Karakteristik Psikologis**

Tabel 3. Rangkuman Data Karakteristik Psikologis Narapidana Pengguna Narkoba

| **Statistics** | |
| --- | --- |
| Total karakteristik ikologis  Asp psikosomatikD:\KULIAH FAKULTAS PSIKOLOGI UTS\STEMPEL PSI ungu.png  Asp depresi  Asp disfungsi sosial  Asp kecemasan | |
| N | Valid 85 85 85 85 85 |
| Missing 0 0 0 0 0 |
| Mean 23.02 22.86 21.28 22.58 89.74 | |
| Median 25.00 24.00 21.00 25.00 93.00 | |
| Mode 27a 28 21 28 102a | |
| Std. Deviation 4.838 5.251 4.725 5.959 17.280 | |
| Minimum 9 8 8 7 37 | |
| Maximum 28 28 28 28 112 | |
| Sum 1957 1943 1809 1919 7628 | |
|  | |
|  | |

Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel 3 di atas, tentang karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba diketahui bahwa, 85 orang narapidana pengguna narkoba. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 23.02% dan skor terrendah 21.28%. Sedangkan mean 89.74%. Deskripsi data dari hasil analisi karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima menggambarkan tingkat karakteristik psikosomatik lebih tinggi di bandingkan dengan aspek kecemasan, disfungsi sosial, dan depresi yaitu sebesar 23.02%.



Gambar 1. Frekuensi Skor Tingkat Karakteristik Psikologis Narapidana Pengguna Narkoba.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada gambar 1 tersebut bahwa, secara keseluruhan presentase data karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan adalah, psikosomatik yang dialami oleh narapidana pengguna narkoba dengan hasil presentase nilai sebesar (25.66%), hasil tersebut digolongkan dalam kategori tinggi, sementara kecemasan narapidana pengguna narkoba sebesar (25.47%), hasil ini dikategorikan tinggi, kemudian disfungsi sosial narapidana pengguna narkoba dengan presentase nilai (23.72%) hasil ini dikategorikan tinggi, dan depresi yang dialami oleh narapidana pengguna narkoba memiliki hasil dengan nilai sebesar (25.16%), presentase hasil nilai tersebut dikategorikan tinggi.

Dari presentasi hasil secara keseluruhan tentang data karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba tersebut dapat disimpulkan bahwa psikosomatik dikategorikan lebih tinggi dari pada aspek-aspek karakteristik psikologis yang lain yaitu kecemasan, disfungsi sosial, dan depresi.

Gambar berikut ini dapat dilihat secara keseluruhan nilai skor total karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima.



Gambar 2. Skor Total Karakteristik Psikologis Narapidana Pengguna Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan.

**Deskripsi Hasil Penelitian Karakteristik Psikologis**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan perhitungan hasil penelitian, penulis menggunakan analisis deskriptif dengan program komputer SPSS 16.0. Hasil analisis data dari karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan menunjukan sebagai berikut:

**Psikosomatik**

Data tentang psikosomatik terdiri dari 28 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 85 orang narapidana pengguna narkoba. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 58.82% dan skor terendah sebesar 4.71%. Deskripsi data tentang psikosomatik narapidana pengguna narkoba disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Frekuensi Skor Psikosomatik Narapidana Pengguna Narkoba

|  | |
| --- | --- |
| Comulative Percent  frequency  Valid percent  percent | |
| Valid | Rendah  (28 - 49) 3 3.53 3.53 3.53 |
| Cukup  Rendah  (> 49 - 70) 7 8.24 8.24 11.76 |
| Cukup  Tinggi  (> 70 - 91) 30 35.29 35.29 47.06 |
| Tinggi  (> 91 - 112) 45 52.94 52.94 100.00 |
| Total 85 100.00 100.00 |

Berdasarkan data dari hasil tabel tersebut, diketahui bahwa psikosomatik narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak (50%) hasil tersebut digolongkan dalam kategori tinggi yaitu (58.82%). Sementara itu (27%) berada pada kategori cukup tinggi yaitu sebesar (31.76%), dan yang termasuk dalam kategori cukup rendah dan rendah sebesar (4%) yaitu (4.71%).

Hasil analisis data tentang psikosomatik secara keseluruhan dapat di lihat dalam bentuk gambar grafik gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3: Frekuensi Skor Tingkat Psikosomatik Narapidana Pengguna Narkoba.

**Kecemasan**

Data tentang kecemasan terdiri dari 28 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 85 orang narapidana pengguna narkoba. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 56.47% dan skor terendah sebesar 5.88%. Deskripsi data tentang kecemasan Narapidana pengguna narkoba disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5: Frekuensi Kecemasan Narapidana Pengguna Narkoba

| **Kecemasan** | |
| --- | --- |
| Comulative percent  Valid Percent  Frequency  Percent | |
| Valid | Rendah  (7 – 12.25) 5 5.88 5.88 5.88 |
|  | Cukup  Rendah  (> 12.25 -  17.50) 9 10.59 10.59 16.47 |
|  | Cukup  Tinggi  (> 17.50 –  22.75) 23 27.06 27.06 43.53 |
|  | Tinggi  (> 22.75  - 28) 48 56.47 56.47 100.00 |
|  | Total 85 100.00 100.00 |

Dari data hasil penelitian pada tabel 5 tersebut menunjukan bahwa kecemasan narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima berada pada tingkat kategori tinggi yaitu sebesar (48%) dengan hasil (56.47%) presentase tersebut berada dalam kategori tinggi, sementara (23%) mencapai hasil (27.06%) jumlah tersebut dikategorikan cukup tinggi, sedangkan (9%) senilai (10.59%) presentase tersebut pada kategori cukup rendah, dan nilai (5%) dengan presentase (5.88%) digolongkan dalam kategori rendah.

Hasil analisi data tentang kecemasan narapidana pengguna narkoba secara keseluruhan dapat dilihat pada daftar grafik frekuensi gambar 4 sebagai berikut.

Gambar 4: Frekuensi Skor Tingkat Kecemasan Narapidana Pengguna Narkoba.

**Disfungsi Sosial**

Deskripsi data tentang disfungsi sosial terdiri dari 28 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 85 orang narapidana pengguna narkoba. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 38.82% dan skor terendah sebesar 5.88%. Deskripsi data tentang disfingsi sosial narapidana pengguna narkoba disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6: Frekuensi Disfungsi Sosial Narapidana Pengguna Narkoba

| **Disfungsi sosial** | |
| --- | --- |
| Comulative percent  Valid percemen  Percent  Frequency | |
| Valid | Rendah  (7 –  12.25) 5 5.88 5.88 5.88 |
| Cukup  Rendah  (> 12.25  - 17.50) 10 11.76 11.7617.65 |
| Cukup  Tinggi  (> 17.50  - 22.75) 37 43.53 43.53 61.18 |
| Tinggi  (> 22.75  - 28) 33 38.82 38.82 100.00 |
| Total 85 100.00 100.00 |

Hasil penelitian pada tabel tersebut menunjukan bahwa disfungsi sosial narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima berada pada tingkat kategori cukup tinggi yaitu sebesar (37%) dengan presentase nilai yaitu (43.53%), kemudian skor (33%) dengan presentase hasil nilai sebesar (38.82%), hasil tersebut tergolong pada kategori tinggi, sedangkan frekuensi (10%) dengan jumlah hasil presentase yaitu (11.76%), skor nilai tersebut dikategorikan cukup rendah, dan frekuensi (5%) dengan jumlah nilai presentase sebesar (5.88%), nilai hasil presentasi tersebut tergolong pada kategori rendah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh terhadap gambaran tingkat disfungsi sosial narapidana pengguna narkoba secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel gambar 5 frekuensi sebagai berikut.



Gambar 5: Frekuensi Skor Tingkat Karakteristik Psikologis Narapidana Pengguna Narkoba

**Depresi**

Hasil deskripsi data tentang depresi terdiri dari 28 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 85 orang narapidana pengguna narkoba. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 63.53% dan skor terendah sebesar 8.24%. Deskripsi data tentang depresi narapidana pengguna narkoba disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7: Frekuensi Depresi Narapidana Pengguna Narkoba

| **Depresi** | |
| --- | --- |
| Comulative Percent  Valid Percent  Frequency  percent | |
| Valid | Rendah  (7 –  12.25) 7 8.24 8.24 8.24 |
| Cukup  Rendah  (> 12.25  - 17.50) 14 16.47 16.47 24.71 |
| Cukup  Tinggi  (> 17.50  - 22.75) 10 11.76 11.76 36.47 |
| Tinggi  (> 22.  75 - 28) 54 63.53 63.53 100.00 |
| Total 85 100.00 100.00 |

Berdasarkan data hasil tabel penelitian tersebut diketahui bahwa depresi narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima, adalah (54%), skor hasil tersebut di golongkan dalam kategori tinggi yaitu sebesar (63.53%), sementara (10%) pada kategori cukup tinggi yaitu sebesar (11.76%), kemudian (14%) pada rentang cukup rendah yaitu dengan hasil (16.47%), dan frekuensi (7%) berada pada rentang kategori rendah yaitu sebesar (8.24%).



Gambar 6: Frekuensi Skor Tingkat Depresi Narapidana Pengguna Narkoba

**PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dijelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada sub bab deskripsi hasil penelitian di atas. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut maka dilakukan pengkajian lebih lanjut tentang karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan sebagai berikut.

Untuk mengukur tingkat karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan digunakan angket *General Health Questionnaiere* (GHQ-28).

**Psikosomatik**

Diketahui dari hasil analisis karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan pada penelitian ini yaitu psikosomatik, analisis karakteristik psikologis bertujuan untuk mengetahui berapa tinggi presentase psikosomatik.

Dari hasil analisis diketahui bahwa psikosomatik narapidana pengguna narkoba tersebut tergolong dalam kategori tinggi yaitu (58.82%). Dengan memaknai hasil analisis data secara keseluruhan, disimpulkan bahwa psikosomatik narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan digolongkan pada kategori tinggi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Woulden, Horst, dan Dekker (2016) dalam *journal of Psychosomatic Research,* menunjukan bahwa gejala psikosomatik lebih tinggi dari pada gejala, kecemasan dan depresi.

Pada penelitian tersebut bertujuan pertama, untuk mendeskripsikan frekuensi gangguan psikosomatik (somatoform) pada DSM IV, kedua, untuk menyelidiki perbedaan sosiodemografi karakteristik psikologis pada kelompok-kelompok diagnostik antara kecemasan dan depresi, dan ketiga, untuk mengeksplorasi relevansi klinis dari perbedaan antara depresi ringan dan sedang pada DSM V.

**Kecemasan**

Berdasarkan perolehan data terkait dengan kecemasan narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima, menunjukan bahwa terdapat (48%) dengan hasil (56.47%) presentase tersebut berada dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kecemasan narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas termasuk pada rentang kategori yang tinggi.

Tingginya nilai presentase yang diperoleh dari hasil analisis karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba pada aspek kecemasan tersebut dikarenakan pemakaian yang secara berlebihan atau dalam kapasitas yang banyak. Pernyataan tersebut dibuktikan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh *American Psychiatric Association* (APA, 1998) (Sundberg, Winebarge & Taplin, 2007: 276).

Hasil penelitian lain yang ditemukan oleh Assari dan Lankarani (2013) dalam *journal of preventive medicine, ethnicity modifies the additive effect anxiety and drug use disorders on suicidal ideation among black adults in the United States,* bahwa kecemasan umum tampaknya menjadi faktor utama adanya risiko untuk pemikiran bunuh diri di antara orang Amerika dan Afrika yang melakukan penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta dapat berkontribusi lebih resiko adanya pemikiran bunuh diri di kalangan orang kulit hitam Karibia.

Pada penelitian tersebut bertujuan untuk menguji apakah etnisitas momoderasi efek adiktif dari penyalahgunaan alkohol dan zat-zat adiktif, dengan subjek sebanyak 5.181 orang dewasa kulit hitam, 3.570 orang Amerika keturunan Afrika dan 1.621 orang kulit hitam Karabia yang berpartisipasi dalam survei Nasional Kehidupan Masyarakat pada tahun 2001-2003. Dalam penelitian ini melihat empat karakteristik psikologis pengguna alkohol dan zat adiktif , yaitu gangguan depresi, gangguan kecemasan, stres dan trauma terhadap adanya pemikiran bunuh diri diantara orang-orang Amerika dan Afrika.

**Disfungsi Sosial**

Diketahui dari hasil analisis data karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba pada aspek disfungsi sosial menunjukan bahwa frekuensi tertinggi sebesar (37%) dengan presentase nilai yaitu (43.53%), nilai tersebut berada pada rentang kategori cukup tinggi. Dilihat dari data presentasi yang ditunjukan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa disfungsi sosial narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakata pada kategori cukup tinggi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Korgaonkar, Payne, & Barton, et al, (2014), dengan judul *The genetic and neuronanatomical basic of social disfungtion: Lesson from neurofibromatosis tipe 1*: mengungkapkan bahwa disfungsi sosial pengguna narkoba sebagai kesulitan interaksi sosial yang dialami oleh individu dengan orang lain, mencakup fungsi individu untuk mengenali, memahami, dan berperilaku terhadap stimuli sosial yang relevan.

Pada penelitian tersebut dilakukan dengan jumlah subjek sebanyak 29 orang anak umur dewasa dan 30 orang yang berumur rata-rata di atas 30 tahun, subjek dengan penyalahgunaan narkoba pada kondisi abnormal yang umum terkait dengan fungsi kognisi dan disfungsi sosial dengan menunjukan bahwa individu mengalami kesulitan yang besar terhadap interaksi sosial.

**Depresi**

Hasil analisi karakteristik psikologis narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Raba Bima, bahwa depresi diketahui pada frekuensi (54%) di golongkan dalam kategori tinggi yaitu sebesar (63.53%). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Crawford, & Rudolph dkk (2013) dalam *journal of drug issues dengan judul The Relationship Between Multiple Forms of Discrimination, Neighborhood Characteristics psychological,* dengan hasil bahwa pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap depresi serta diskriminasi sosial terhadap remaja yang berkepanjangan atau mengalami depresi sepanjang hidupnya. Pada penelitian tersebut Crawford, & Rudolph dkk dilakukan pada seluruh kalangan pengguna narkoba yang terdaftar di New York City. Penelitian tersebut dianalisis dalam bentuk model rata-rata san populasi dihitung untuk pengelompokan individu dalam saluran sensus. Penyalahgunaan narkoba dikaitkan dengan tingkat depresi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap diskriminasi sosial bagi individu serta mempengaruhi kesehatan mental yang berkepanjangan

**SIMPULAN**

Narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyrakatan, mengalami psikosomatik pada kategori tinggi. Narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyrakatan mengalami kecemasan pada kategori tinggi. Narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyrakatan disfungsi sosial pada kategori cukup tinggi. Narapidana pengguna narkoba di Lembaga Pemasyrakatan mengalami depresi pada kategori tinggi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agnes, D.P., & Koentjoro. 2000. “Penyingkapan diri, perilaku Seksual, dan penyalahgunaan narkoba*”*. *Jurnal Psikologi*. *Universitas Gadjah Mada*. No 1. 60-70.

Antara. 2016. *Dua ratus orang pemakaian narkoba di NTB*. Sinar Harapan, hlm. 13.

Assari, S.,& Lankarani, R,M,. 2013. Ethnicity modifies the additive effects of anxiety and drug use disorders on suicida ideation among black in the United states. *Journal of preventive medicine.* Vol 4. No 11. 2013.

Basnet, S., Kauhannen, Tiihonnen, J. et al. 2015. Characteristics of drug abusing famales with and without children seeking treatment in helsinkin, Findlandia*.* *Journal of bublic health*. 43: 221-228.

Durand, V.M., & Barlow, D.H. 2006. *Intisari* *Psikologi Abnormal.* (edisi IV) (Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto,). Pustaka Pelajar. (Buku asli diterbitkan Tahun 2006).

Davidson, G.C., Neale, J.N., & Kring, A.M. 2006. *Psikologi Abnormal*. (Terjemahan Noermalasari Fajar). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Crawford, N,D,.& Rudolph, A.E. et.al 2013. *The Relationship Between Multiple Forms of Discrimination, Neighborhood Characteristics psychological. Journal of drug ussue. 17.juli-2013.*

Goldberg, D.P., & Hiller, V.F. 1979. Scaled version of the general health Questionnaire. *Journal psychological medicine*. Vol. 9. PP. 139-145.

Instituce For Criminal Police Research 2016. *International Prison News Digest.* (*Publication* No.1 January-2 February). University Of London.

Sahebi, L., & Ghabili, K. Khalili, M., et. al 2012. Analysis of psychological characteristics and criminal history of interavenous drug abuser in Iran. *Journal of medicine and medical sciences.* Vol. 2. (6), pp. 128-133.

Sundberg. N.D., Winebarger. A.A., & 2007. *Psikologi klinis.* (edisi IV). (terjemahan Helly Prajitno Soejipto, dan Sri Mulyantini Soejipto). Pustaka Pelajar: Yogyakarta. (buku asli diterbitkan tahun 2007).

Kompasiana, 2015. <http://www.kompasiana.com/oun.samlanh/darurat-narkoba-di-indonesia-data-dan-fakta-yang> engerikan\_54f3575f745513972b6c714e. 23 juli 2017.

National Instituted on Drug Abuse. 1980. *Theories on drug abuse selected contenporary perspectives NIDA research monograph 30, march 1980 (No. 20857).* Rockville, Maryland: National Instituted on Drug Abuse.

Nevid, J.S., Rathus, S.A., & Greene, B. 1997. *Abnormal Psychology (3rd ed.).*

The united states of America: Prentice Hall.

Rebublik Indonesia. 1995. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 1995, tentang pemasyarakatan

Rebublik Indonesia. 1997. *Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 1997, tentang Narkotika.*

Rebublik Indonesia. 2009. *Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2009, tentang Narkotika.*

Rukavishnikova, E.E. 2016. Specific Psychological Characteristics of Interpersonal Relationships in Preschool Children. *Journal Social and Behavioral Sciences.* Vol. 233: 118-122.

Rochman, K.L. 2010. *Kesehatan Mental*. STAIN Press: Purwokerto.

Sapezinskiene, L. 2016. Agression of drug user against the others and the need for psychotherapeutic crisis/preventive intervention (case study)*.* *Journal. Health Sciences.* 1. 75-80.

Woicik, P,A, Stewart, S,H, Pihl, R,O, at al. 2009. The substance use risk profile: A scale measuring traits linked to reinforcement-specific substance use profiles. *Journal addictive behaviors. 34 (2009) 1042-1055.*